

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia terhadap objek tertentu melalui indera yang dimilikinya. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan yang dihasilkan dipengaruhi oleh intensitas perhatian terhadap objek. Pengetahuan merupakan domain penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang. Pengetahuan bisa diperoleh secara alami maupun terencana yaitu melalui proses pendidikan. Pengetahuan merupakan ranah yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan (Tonasih, 2013).

Pengetahuan mempunyai 6 tingkatan menurut Tonasih (2013):

- a. Tahu (*Know*). Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam tingkatan ini adalah mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.
- b. Memahami (*Comprehention*). Memahami diartikan sebagai salah satu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi-materi tersebut

- secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.
- c. Aplikasi (*Application*). Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya) dari kasus yang diberikan.
 - d. Analisis (*Analysis*). Analisis adalah kemampuan untuk dapat menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu dengan yang lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja, dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan satu sama lain.
 - e. Sintesis (*Synthesis*). Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada, misalnya dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkas, dapat menyesuaikan terhadap suatu teori.
 - f. Evaluasi (*Evaluation*). Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian penilaian

berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut

Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu keadaan dimana gigi dan mulut berada dalam kondisi bebas dari adanya bau mulut, gusi sehat dan gigi yang baik, tidak adanya plak dan karang gigi, gigi dalam keadaan putih dan bersih, serta memiliki kekuatan yang baik. Kesehatan merupakan salah satu yang diutamakan dalam kehidupan manusia, termasuk didalamnya kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan jasmani yang tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya (Marimbun,dkk.,2016).

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan upaya untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal, maka harus dilakukan perawatan secara berkala. Perawatan dapat dimulai dari memperhatikan diet makan makanan yang mengandung gula dan makanan yang lengket. Pembersihan plak dan sisa makann yang tersisa dengan menyikat gigi, pembersihan karang gigi dan penambalan gigi yang berlubang, serta pencabutan gigi yang sudah tidak bisa dipertahankan lagi, kunjungan berkala ke dokter gigi hendaknya dilakukan teratur 6 bulan sekali baik ada keluhan ataupun tidak ada keluhan (Manson dan Elley, 2012).

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk terbentuknya tindakan dalam menjaga kesehtan gigi dan mulut. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk mencegah

penyakit gigi dan mulut, meningkatkan daya tahan tubuh, dan memperbaiki fungsi mulut untuk meningkatkan nafsu makan. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan. Upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif dapat ditingkatkan dengan peran serta seluruh masyarakat (Martyn, 2018).

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut meliputi:

a. Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah metode utama dan paling umum untuk menjaga kebersihan rongga mulut. Tanda gigi sehat yaitu: gigi dalam keadaan baik seutuhnya, gigi kuat, tidak rapuh dan tidak goyang, warna gusi berwarna merah muda cerah, gusi mengikat kuat gigi, selain berfungsi untuk pengunyahan, juga mempunyai fungsi bicara dan estetika. Apabila gigi dan mulut tidak dirawat dengan baik, permukaan gigi akan terakumulasi sisa makanan atau *food debris* dan jika dibiarkan 2-3 jam maka bakteri akan terus tumbuh dan melekat pada permukaan gigi dan terbentuk plak. Apabila plak melekat dan tidak dibersihkan, dapat menyebabkan radang gusi, karang gigi, dan gigi berlubang (Sulastri,dkk.,2013).

Adapun alat yang harus di perlukan dalam menggosok gigi yang baik dan benar yaitu menggunakan sikat gigi yang lembut dan sesuai ukuran dan pasta gigi yang mengandung flourid. Langkah-langkah menggosok gigi (Pratiwi, 2009):

- 1) Ambil sikat dan pasta gigi, Peganglah sikat gigi dengan cara anda sendiri (yang penting nyaman untuk anda pegang)
- 2) Bersihkan permukaan gigi bagian luar yang menghadap ke bibir dan pipi dengan cara menjalankan sikat gigi pelan-pelan dan naik turun. Mulai pada rahang atas terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan yang rahang bawah.
- 3) Bersihkan seluruh permukaan kunyah gigi (gigi geraham) pada lengkung gigi sebelah kanan dan kiri dengan gerakan maju mundur sebanyak 10-20 kali. Lakukan pada rahang atas terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan rahang bawah. Bulu sikat gigi diletakkan tegak lurus menghadap permukaan kunyah gigi.
- 4) Bersihkan permukaan dalam gigi yang menghadap ke lidah dan langit-langit dengan menggunakan teknik modifikasi bass untuk lengkung gigi sebelah kanan dan kiri. Lengkung gigi bagian depan dapat dilakukan dengan cara memegang sikat gigi secara vertikal menghadap ke depan. Menggunakan ujung sikat dengan gerakan menarik dari gusi ke arah mahkota gigi. Dilakukan pada rahang atas dan dilanjutkan rahang bawah.
- 5) Terakhir sikat juga lidah dengan menggunakan sikat gigi atau sikat lidah yang bertujuan untuk membersihkan permukaan lidah dari bakteri dan membuat nafas menjadi segar. Berkumur sebagai langkah terakhir untuk menghilangkan bakteri-bakteri sisa dari proses menggosok gigi.

Hal yang perlu diperhatikan dalam menggosok gigi adalah :

- 1) Waktu menggosok gigi, menggosok gigi minimal dua kali dalam sehari, yaitu pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur dengan durasi minimal 2 menit.
 - 2) Menggosok gigi dengan lembut menyikat gigi yang terlalu keras dapat menyebabkan kerusakan gigi dan gusi.
 - 3) Rutin mengganti sikat gigi sikat gigi yang sudah berusia 3 bulan atau sudah terlihat mekar.
 - 4) Menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride. Pasta gigi berperan penting dalam membersihkan dan melindungi gigi dari kerusakan karena pasta gigi mengandung fluoride. Setelah melakukan gosok gigi tapi masih terdapat kotoran maka dapat juga dibersihkan dengan cara *flossing* yaitu metode membersihkan gigi dengan menggunakan benang gigi.
- b. Metode menyikat gigi

Efektifitas menyikat gigi tergantung dari beberapa hal, yaitu bentuk sikat gigi, metode menyikat gigi dan frekuensi, serta lamanya menyikat gigi. Terdapat 5 metode menyikat gigi yaitu, *Bass*, *Stillman*, *Horizontal*, *Scrub*, dan *Roll* (Pratiwi, 2009). Metode *Bass* dan *Roll* yang relatif sederhana, sangat bermanfaat bila digunakan pada gingival yang sensitif. Metode *roll* adalah cara menyikat gigi dengan ujung bulu sikat diletakkan dengan posisi mengarah ke akar gigi sehingga sebagian bulu sikat dapat menyapu daerah gusi dan

gigi. Metode *roll* mengutamakan gerakan memutar pada permukaan interproksimal tetapi bagian sulkus tidak terbersihkan secara sempurna. Metode *roll* merupakan metode yang dianggap dapat membersihkan plak dengan baik dan dapat menjaga kesehatan gusi dengan baik (Pratiwi, 2009).

Metode *horizontal* dilakukan dengan cara semua permukaan gigi disikat dengan gerakan ke kiri dan ke kanan. Permukaan bukal dan lingual disikat dengan gerakan ke depan dan ke belakang. Metode *vertical* dilakukan untuk menyikat bagian depan gigi, kedua rahang tertutup lalu gigi disikat dengan gerakan keatas dan kebawah. Untuk permukaan gigi belakang gerakan dilakukan dengan keadaan mulut terbuka. (Haryanti,dkk.,2014).

c. Makanan bagi kesehatan gigi

Makanan manis misalnya permen, pada umumnya tidak baik untuk kesehatan gigi. Setelah makan makanan yang manis, maka akan ada sisa makanan yang menempel pada gigi. Lapisan gula ini bila tidak segera dihilangkan, akan menjadi tempat pertumbuhan yang subur sekali bagi kuman. Selain itu makanan manis juga sangat di batasi bagi penderita diabetes karna selain akan mengganggu kadar gula dalam darah akan mengakibatkan penurunan kondisi bahkan memperparah keadaan penderita (Pratiwi, 2009).

Makanan yang panas juga dapat merusak gigi, kegiatan mengunyahnya pun tidak dapat sempurna. Suatu kebiasaan yang

sering terjadi ialah setelah makan makanan yang serba panas, kemudian minum minuman yang dingin. Email gigi yang tadinya berkembang karena panasnya makanan, akan mengerut karena terkena minuman yang dingin. Bila hal seperti ini sering terjadi, maka email akan retak dan gigi akan lebih mudah rusak. Membiasakan konsumsi makanan berserat dan menyehatkan gigi (Rahmadhan, 2010). Makanan serat selain bagus untuk kesehatan tubuh juga bagus untuk kesehatan gigi dan mulut. Bagi yang suka menggunakan tusuk gigi setelah makan untuk membersihkan sisa-sisa makanan cobalah untuk mengganti tusuk gigi dengan buah-buahan seperti apel, melon, papaya dan lain-lain. Buah-buahan ini akan membantu untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang menempel pada sela-sela gigi kita.

d. Pemeriksaan Gigi dan Mulut 6 Bulan Sekali

Membuat jadwal kunjungan ke dokter gigi untuk cek kesehatan gigi adalah agenda penting, inilah perlunya rutin memeriksakan gigi minimal 6 bulan sekali (Pratiwi, 2009) :

- 1) Cek gigi secara rutin memungkinkan pendeteksian masalah gigi dan gusi dalam tahap awal. Artinya, jika terindikasi misalnya gigi muncul lubang kecil, dokter gigi bisa segera melakukan penambalan agar gigi tidak sampai keropos. Penanganan dini justru akan menghemat biaya pengobatan dibanding pada saat kondisi gigi sudah parah.

- 2) Pemeriksaan rutin ke dokter gigi juga berfungsi sebagai deteksi dini untuk mengamati kemungkinan munculnya penyakit serius lain pada rongga mulut, termasuk kanker. Dokter gigi bisa memberikan saran pada pasien untuk menemui dokter spesialis lain jika diperlukan pemeriksaan lanjutan
 - 3) Melatih diri untuk tidak trauma dengan penanganan masalah gigi. Saat ini teknologi dalam kedokteran gigi berkembang pesat. Salah satunya yaitu efek trauma yang dialami oleh pasien bisa dikurangi. Pasien tidak lagi merasakan rasa sakit berlebihan pada saat misalnya penanganan saluran akar gigi maupun perawatan gigi secara keseluruhan. Semua bisa dilakukan dengan nyaman.
3. Perilaku
- a. Pengertian perilaku

Perilaku manusia pada hakekatnya adalah suatu aktivitas daripada manusia itu sendiri, untuk kepentingan kerangka analisis dapat dikatakan bahwa perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung dan tidak langsung Notoatmodjo (2003). Menurut skiner dikutip dari Notoatmodjo (2003) bahwa perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan tanggapan (respon) yang dibedakan danya dua respon, yakni:

- 1) Respon yang ditimbulkan oleh rangsangan tertentu dan menimbulkan rangsangan tetap, misalnya makan yang lezat menimbulkan air liur.
 - 2) Operan respons adalah respon timbul dari perkembangannya diikuti oleh perangsang tertentu dan diperkuat oleh respon yang telah dilakukan oleh organisme. Misalnya seorang anak belajar atau telah melakukan perbuatan kemudian memperoleh *reward* atau hadiah, maka ia akan menjadi lebih giat belajar atau akan lebih baik melakukan perbuatan tersebut.
- b. Perilaku menggosok gigi di kalangan anak

Salah satu cara untuk menjaga kesehatan gigi adalah dengan menggosok gigi. Dengan menggosok gigi, kebersihan gigi dan mulut pun akan terjaga, selain itu dapat menghindari terbenturnya lubang-lubang gigi dan penyakit gigi dan gusi (Soebroto, 2006).

Anak usia pra sekolah hal ini harus dilatih sejak dini, namun jika anak belum bisa menggosok giginya dengan baik, maka orang tua (ibu) harus membantunya untuk menggosok giginya dengan menggunakan sikat gigi yang berbulu lembut dan pasta giginya yang mengandung *flouride* sebanyak ukuran kacang polong sampai selesai secara sempurna (Ratih, 2008).

- c. Prosedur pembentukan perilaku

Notoatmodjo (2003) mengemukakan bahwa sebagian besar perilaku manusia adalah operant respon. Sehingga untuk membentuk

jenis respon atau perilaku ini diciptakan adanya suatu kondisi tertentu, yang disebut *operant conditing*. Prosedur pembentukan perilaku dalam *operant conditioning* ini menurut skinner adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan identifikasi tentang hal-hal yang merupakan penguat atau *reinforcer* berupa hadiah atau *rewards* bagi perilaku yang akan dibentuk
- 2) Melakukan analisis untuk mengidentifikasi komponen-komponen kecil yang membentuk perilaku yang dikehendaki. Kemudian komponen-komponen tersebut disusun dalam urutan yang tepat untuk menuju kepada terbentuknya perilaku yang dimaksud.
- 3) Dengan menggunakan secara urut komponen-komponen itu sebagai tujuan sementara, mengidentifikasi *reinforcer* atau hadiah untuk masing-masing komponen tersebut.
- 4) Melakukan pembentukan perilaku dengan menggunakan urutan komponen-komponen yang telah disusun itu. Apabila komponen pertama telah dilakukan, maka hadiahnya diberikan, hal ini akan mengakibatkan komponen-komponen atau perilaku (tindakan) tersebut cenderung akan sering dilakukan. Kalau perilaku ini sudah terbentuk, maka dilakukan komponen-komponen (perilaku) yang kedua yang diberi hadiah (komponen pertama tidak memerlukan hadiah lagi). Demikian berulang-ulang, sampai komponen-komponen kedua

terbentuk. Setelah itu dianjurkan dengan komponen ketiga, keempat dan selanjutnya sampai seluruh perilaku yang diharapkan terbentuk.

d. Faktor yang mempengaruhi perilaku

Menurut Notoatmodjo (2003), menganalisis perilaku manusia tersebut dalam perilaku manusia pada tingkat kesehatan. Sedangkan kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku dan faktor diluar perilaku, selanjutnya perilaku kesehatan dipengaruhi oleh:

- 1) Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factor*) Faktor ini mencakup: pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi.
- 2) Faktor-faktor pendukung (*enabling factor*) Faktor pendukung merupakan faktor pemungkin. Faktor ini bisa sekaligus menjadi penghambat atau mempermudah niat suatu perubahan perilaku dan perubahan lingkungan yang baik. Faktor pendukung (*enabling factor*) mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas. Sarana dan fasilitas ini pada hakekatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya suatu perilaku, sehingga disebut sebagai faktor pendukung atau faktor pemungkin.

- 3) Faktor-faktor pendorong (*reinforcing factor*) Faktor-faktor pendorong (*reinforcing factor*) merupakan penguat terhadap timbulnya sikap dan niat untuk melakukan sesuatu atau berperilaku. Suatu pujian, sanjungan dan penilaian yang baik akan memotivasi, sebaliknya hukuman dan pandangan negatif seseorang akan menjadi hambatan proses terbentuknya perilaku.

B. Landasan Teori

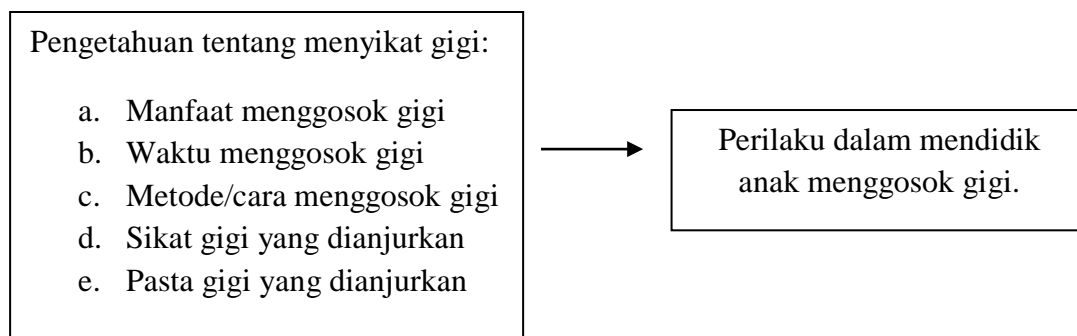
Pengenalan dan perawatan kesehatan gigi pada anak sejak dini merupakan suatu hal yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut. Penerapan pemeliharaan kesehatan gigi sebaiknya dilakukan sejak dini. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut pada anak tentang menggosok gigi yaitu anak-anak menganggap menggosok gigi merupakan pekerjaan yang tidak menyenangkan, rasa kantuk di malam hari membuat anak malas menggosok gigi sebelum tidur, kurangnya pengetahuan cara menyikat gigi dengan baik dan benar pada orang tua. Peran orang tua sangat diperlukan didalam perawatan gigi dan mulut seperti membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, memotivasi dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan giginya.

Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan rendah

mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak. Proses pelaksanaan kebersihan gigi dan mulut membutuhkan serangkaian proses yang dapat dimulai dari lingkungan keluarga, karena berbagai perilaku orangtua tentang perawatan gigi dan mulut akan diikuti oleh anak.

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka teori maka dibuat kerangka konsep dimana pada penelitian ini Perilaku Ibu dalam Mendidik Anak Menggosok Gigi merupakan variabel dependent sedangkan pengetahuan ibu tentang menggosok gigi merupakan variabel independent.



Gambar 1. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan teori yang diuraikan maka dapat dirumuskan hipotesis bahwa Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku ibu dalam mendidik anak menggosok gigi.